

**ANALISIS PENGARUH KERAGAMAN
GENDER DAN *CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN
(*ENVIRONMENTAL DISCLOSURE*)**

**(Studi empiris pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di
Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 - 2016)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

**ILMIA RAHMA
12030114140172**

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2018**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Ilmia Rahma

Nomor Induk Mahasiswa : 12030114140172

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Penelitian : **ANALISIS PENGARUH KERAGAMAN
GENDER DAN *CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP PENGUNGKAPAN
LINGKUNGAN (*ENVIRONMENTAL
DISCLOSURE*)**

Dosen Pembimbing : Andrian Budi Prasetyo, S.E., M.Si., Akt

Semarang, 27 Mei 2018

Dosen Pembimbing,



(Andrian Budi Prasetyo, S.E., M.Si., Akt)
NIP. 19890501 201404 1001

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Ilmia Rahma

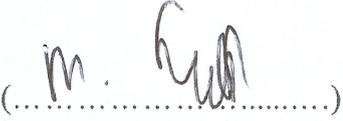
Nomor Induk Mahasiswa : 12030114140172

Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/Akuntansi

Judul Penelitian : **ANALISIS PENGARUH KERAGAMAN
GENDER DAN *CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP PENGUNGKAPAN
LINGKUNGAN (*ENVIRONMENTAL
DISCLOSURE*)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 4 Juni 2018

Tim Penguji :

1. Andrian Budi Prasetyo, S.E., M.Si., Akt 
(.....)
2. Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt 
(.....)
3. Dr. Agus Purwanto, S.E., M.Si., Akt 
(.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini saya, Ilmia Rahma, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : ANALISIS PENGARUH KERAGAMAN GENDER DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN (*ENVIRONMENTAL DISCLOSURE*) adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pemikiran dari penulis lain yang saya akui seolah – olah tulisan saya sendiri dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya tiru atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan tulisan aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri. Bila kemudian terbukti bahwa saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain yang saya akui sebagai tulisan saya sendiri, berarti gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 27 Mei 2018

Yang membuat pernyataan,



(Ilmia Rahma)
NIM. 12030114140172

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh keragaman gender dan praktik *corporate governance* gender terhadap pengungkapan lingkungan. Permasalahan lingkungan saat ini menjadi salah satu topik yang sering diperbincangkan akibat timbulnya dampak negatif yang dapat mempengaruhi kelangsungan hidup manusia. Oleh karena itu, meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya tanggung jawab lingkungan menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan. *Corporate governance* dan keragaman gender dalam dewan direksi muncul sebagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengungkapan lingkungan. *Corporate governance* diwakili oleh tiga variabel yaitu proporsi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris dan kepemilikan institusional. Luas pengungkapan lingkungan diukur dengan menggunakan *Environmental Disclosure Index* menurut *Global Reporting Index G4*.

Penelitian dilakukan terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 – 2016. Sampel dipilih menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria tertentu. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sebanyak 75 perusahaan atau total terdapat 150 data perusahaan selama dua tahun untuk diuji menggunakan analisis regresi linier berganda.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keragaman gender, dewan komisaris independen dan ukuran dewan komisaris berpengaruh secara positif terhadap pengungkapan lingkungan sementara kepemilikan institusional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan lingkungan. Selain itu hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa luas pengungkapan lingkungan berdasarkan *Global Reporting Index G4* perusahaan manufaktur di Indonesia masih rendah.

Kata Kunci: Pengungkapan lingkungan, keragaman gender, *corporate governance*, dewan direksi independen, ukuran dewan komisaris, kepemilikan institusional, *Global Reporting Index*.

ABSTRACT

This study aims to to determine how the effect of gender diversity dan corporate governance's practice on encironmental discosure. Environmental problems become one of headlines due to its negative impacts on human sustainability. Therefore, the increased awareness of environmental responsibility become challenge facing the company. Corporate governance and gender diversity on board of director appear as factors that could influence the extent of environmental disclosure. Corporate governance is proxied by independent commissioner, size of commissioner and institutional ownership To measure the extent of environmental disclosure used Environmental Disclosure Index by Global Reporting Index G4.

The population of this study is manufacturing companies listed on Indonesia Stock Exchange (IDX) periode in 2015 - 2016. The sampling method used in this study is purposive sampling with specified criteria. By doing sampling based on those criteria, 75 companies or total 150 observation data in two years fulfilled criteria as study sample are tested by multiple liner regression test.

The empirical results indicate that the gender diversity, independent commissioner, size of commissioner have a positive relationship and significant impact on environmental disclosure meanwhile there is no significant relationship between institutional ownership and environmental disclosure. In addition, the results also shows that the extent of environmental disclosre by Global Reporting Index G4 by manufacturing companies in Indonesia is low.

Keywords: environmental disclosure, gender diversity, corporate governance, independent commissioner, size of commissioner, institutional ownership, Global Reporting Index.

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.”

“Nothing comes for free. Everything comes with a price. You either go for it or sit back and continue wishing for it.”

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

Bapak Nashrul Umam dan Ibu Nur Ismulyasih

Adik M. Alful Falakh dan Nafisah

Keluarga besar Akuntansi Universitas Diponegoro

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul *ANALISIS PENGARUH CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN (ENVIRONMENTAL DISCLOSURE)* guna memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan Program S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro. Penulis menulis skripsi ini dengan harapan skripsi ini mampu memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan secara umum dan akuntansi secara khusus.

Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi ini penulis mengalami berbagai kendala dan memperoleh banyak bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala ketulusan penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dr. Suharnomo, S.E., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmu yang berguna.
2. Fuad, S.E.T., M.Si., Ph.D selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan dorongan kepada penulis.
3. Andrian Budi Prasetyo, S.E., M.Si., Akt selaku dosen pembimbing yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan dan nasihat sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dengan baik.
4. Dr. Dwi Ratmono, M.Si., Akt. selaku dosen wali yang telah memberikan berbagai nasehat kepada penulis.
5. Prof. Dr. Muchamad Syafruddin, M.Si., Akt selaku dosen pengampu mata pelajaran Kajian Riset Akuntansi yang telah memberikan motivasi selama

mata kuliah tersebut berlangsung sehingga penulis terdorong untuk segera menyelesaikan skripsi dengan baik.

6. Seluruh Dosen dan Staf Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan dan mengajarkan ilmu yang bermanfaat serta membantu kelancaran studi.
7. Kedua orang tercinta, Ayah Nashrul Umam dan Ibu Nur Ismulyasih, serta saudara – saudara terkasih, M. Alful Falakh, Nafisah dan juga keluarga besar yang tidak pernah lelah dalam mendoakan dan memberikan dorongan dalam penulisan skripsi ini.
8. Teman – teman satu bimbingan yang telah berjuang bersama – sama dan saling membantu dalam penulisan skripsi ini yaitu Raisyuli, Theresa, Mareta, Burhanudin, Hilmi, Axel dan Shabrina.
9. Sahabat penulis dari SD Islam Al – Falah, Lela yang selalu melontarkan candaan untuk meringankan beban skripsi penulis.
10. Sahabat – sahabat penulis dari SMA N 1 Slawi, Ubay, Septi, Indah, Windi, Riska, Dina, dan Eka yang selalu memberikan motivasi serta menyempatkan waktu untuk sekedar bercengkrama atau bertatap muka.
11. Sahabat – sahabat penulis dari Griya Al Barokah, Krisna, Nindita, Nadela, Amalia, Sasa, Ulin, Nurul, Tata, Saly, Astrid, Maida, Dias, Novy yang telah memberikan bantuan, dorongan dan semangat selama kuliah.
12. Sahabat – sahabat penulis yang telah menemani penulis, memberikan bantuan, dorongan, sejak awal masa perkuliahan hingga masa pengerjaan skripsi selesai dan sedang berjuang pula untuk menyongsong masa depan yang lebih baik yaitu Arifatul Ilmi, Rointan Permata Hutasoit, Silvia Anke Siregar, Levana Tiopei.
13. Sekar dan Shelvi yang telah membantu dalam pengerjaan skripsi.
14. Teman – teman Akuntansi 2014 yang telah memberikan pengalaman dan bantuan selama kuliah.

15. Teman – teman satu organisasi AIESEC yang telah memberikan ilmu dan kesempatan untuk mengembangkan diri serta menemukan passion dalam hidup.
16. Teman – teman KKN Tim II Desa Kalirejo, Oghie, Tyo, Saras, Pundi, Dhiah, Febriyan, Sidiq, Asti yang telah berjuang bersama dalam membangun masyarakat selama KKN berlangsung.
17. Serta semua pihak lain yang telah membantu selama proses pengerjaan skripsi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis mohon maaf sebesar – besarnya. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak.

Semarang 27 Mei 2018

Penulis

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
ABSTRAK	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
1DAFTAR GAMBAR	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Kegunaan Penelitian.....	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Legitimasi	11
2.1.2 Teori Agensi.....	12
2.1.3 Pengungkapan Lingkungan (<i>Environmental Disclosure</i>).....	13
2.1.4 Keragaman Gender (<i>Gender Diversity</i>)	14
2.1.5 <i>Corporate Governance</i>	15
2.1.5.1 Dewan Komisaris Independen (<i>Independent Director</i>).....	17
2.1.5.2 Ukuran Dewan Komisaris (<i>Board Size</i>).....	18
2.1.5.3 Kepemilikan Institusional (<i>Institutional Investor</i>).....	19
2.2 Penelitian Terdahulu	20
2.3 Kerangka Pemikiran	26
2.4 Hipotesis.....	29
2.4.1 Keragaman Gender terhadap Pengungkapan Lingkungan	29
2.4.2 Dewan Komisaris Independen terhadap Pengungkapan Lingkungan	31
2.4.3 Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan Lingkungan	33

2.4.4	Keperwakilan Institusional terhadap Pengungkapan Lingkungan.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		37
3.1	Definisi dan Operasionalisasi Variabel	37
3.1.1	Variabel Dependen.....	37
3.1.2	Variabel Independen	39
3.1.2.1	Keragaman Gender	39
3.1.2.2	Dewan Komisaris Independen	39
3.1.2.3	Ukuran Dewan Komisaris.....	40
3.1.2.4	Keperwakilan Institusional	40
3.1.3	Variabel Kontrol.....	40
3.1.3.1	Rapat Dewan Direksi	40
3.1.3.2	Bonus Dewan Direksi	40
3.1.3.3	<i>Share Option</i>	41
3.1.3.4	Konsentrasi Keperwakilan.....	41
3.1.3.5	<i>Firm Size</i>	41
3.1.3.6	<i>Leverage</i>	41
3.1.3.7	ROA.....	42
3.2	Populasi dan Sampel Penelitian	42
3.3	Jenis dan Sumber Data	43
3.4	Metode Pengumpulan Data	43
3.5	Metode Analisis.....	44
3.5.1	Analisis Statistik Deskriptif	44
3.5.2	Uji Asumsi Klasik	44
3.5.2.1	Uji Normalitas.....	44
3.5.2.2	Uji Multikolonieritas.....	44
3.5.2.3	Uji Heteroskedastisitas	45
3.5.2.4	Uji Autokorelasi.....	46
3.5.3	Uji Hipotesis.....	47
BAB IV HASIL DAN ANALISIS.....		49
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	49
4.2	Analisis Data	52
4.2.1	Analisis Statistik Deskriptif	52
4.2.2	Uji Asumsi Klasik	57
4.2.2.1	Uji Normalitas.....	57

4.2.2.2	Uji Multikolonieritas.....	59
4.2.2.3	Uji Heteroskedastisitas	60
4.2.2.4	Uji Autokorelasi.....	62
4.2.3	Uji Hipotesis.....	63
4.2.3.1	Uji Koefisien Determinasi	64
4.2.3.2	Uji Statistik F.....	65
4.2.3.3	Uji Statistik T.....	66
4.3	Interpretasi Hasil	67
4.3.1	Keragaman gender berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan.....	68
4.3.2	Dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan.....	69
4.3.3	Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan.....	71
4.3.4	Kepemilikan institusi berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan.....	73
BAB V PENUTUP.....		75
5.1	Kesimpulan.....	75
5.2	Keterbatasan	77
5.3	Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA		79
LAMPIRAN.....		82

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 4.1 Sampel Penelitian.....	50
Tabel 4.2 Statistik Deskriptif	53
Tabel 4.3 Hasil Uji Kolmogorov - Smirnov.....	59
Tabel 4.4 Hasil Uji Multikolonieritas	60
Tabel 4.5 Uji Park	62
Tabel 4.6 Uji Autokorelasi (Run Test).....	63
Tabel 4.7 Uji Koefisien Determinasi	64
Tabel 4.8 Uji Statistik F	65
Tabel 4.9 Uji Statistik T	66
Tabel 4.10 Ringkasan Hasil Uji Hipotesis	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian	28
Gambar 4.1 Grafik Histogram Normalitas.....	57
Gambar 4.2 Grafik Normal Probability Plot.....	58
Gambar 4.3 Grafik Scatterplot (Uji Heteroskedastisitas).....	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia nomor 142 tahun 2015 tentang kawasan industri, pembangunan industri sebagai salah satu pilar utama pembangunan perekonomian nasional diarahkan untuk menerapkan prinsip - prinsip pembangunan industri yang berkelanjutan yang didasarkan pada aspek pembangunan ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan hidup. Kebijakan pemerintah Indonesia akan pembangunan industri ini membuktikan bahwa pemerintah Indonesia sedang berupaya melakukan pemerataan pembangunan industri sebagai salah satu kekuatan untuk menghadapi persaingan global.

Pembangunan industri yang menjadi faktor dominan pertumbuhan ekonomi negara di berbagai belahan dunia tidak hanya membawa berbagai perubahan yang memperkaya peradaban manusia namun juga membawa dampak negatif yang berbahaya terutama bagi lingkungan. Berdasarkan data yang diterbitkan oleh *International Energy Agency* dalam *World Energy Outlook 2016*, polusi udara yang berhubungan dengan energi adalah salah satu masalah yang perlu menjadi perhatian di Indonesia. Polusi udara ini timbul terutama disebabkan oleh produksi dan penggunaan sumber - sumber energi diantaranya pembakaran limbah industri, pembersihan wilayah pertanian atau perhutanan untuk wilayah industri, dan kebakaran hutan. *International Energy Agency* memperkirakan terdapat 70.000

kasus kematian prematur akibat pencemaran udara di luar ruangan dan 140.000 kematian lainnya akibat pencemaran rumah tangga selama tahun 2015. Hal ini dimungkinkan akan terus meningkat pada tahun berikutnya mengingat buruknya kualitas udara di Indonesia.

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Jawa Timur, pada tahun 2015 terdapat 301.312 anak di Jawa Timur menderita penyakit yang disebabkan oleh pencemaran udara. Dua puluh tiga anak di Jawa Timur bahkan dilaporkan meninggal akibat terkena ISPA. Kawasan industri Gresik yang terdiri dari beberapa perusahaan besar seperti Petrokimia Gresik, Semen Gresik, Maspion dan Nippon Paint menjadi penyumbang pencemaran lingkungan utama di Jawa Timur. Tak hanya memakan korban jiwa namun aktivitas kawasan industri Gresik juga menimbulkan kemerosotan sumber daya alam, kerusakan hutan mangrove dan kerusakan lain pada daerah sekitarnya. Kerusakan ini dipicu oleh berubahnya fungsi lahan masyarakat menjadi kawasan industri.

Sejalan dengan tingginya kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan industri, perusahaan menghadapi tantangan untuk memberikan perhatian lebih terhadap lingkungan dan para pemangku kepentingan. Kerusakan lingkungan yang ditimbulkan oleh kegiatan industri melatarbelakangi para peneliti mengungkapkan betapa pentingnya bagi suatu perusahaan untuk mempertimbangkan dampak negatif yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan terhadap lingkungan sehingga penting bagi perusahaan untuk mengungkapkan hasil kinerja lingkungannya kepada para pemangku kepentingan yang dipengaruhi (Deegan, 1994). Perusahaan seharusnya mempertimbangkan dampak perubahan

iklim yang diakibatkan oleh perbuatan manusia demi kelangsungan perusahaan dan mengungkapkan usaha yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi hal tersebut kepada publik (Liao, Luo, dan Tang 2015).

Pengungkapan lingkungan atau *environmental disclosure* menjadi salah satu poin penting untuk memastikan akuntabilitas dan transparansi kinerja perusahaan. Secara luas *environmental disclosure* merupakan pengungkapan informasi perusahaan yang berhubungan dengan implikasi lingkungan dan aktivitas operasi perusahaan (Deegan 2006). Pengungkapan lingkungan tak hanya meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap manajemen perusahaan, namun juga membuat perusahaan mampu menilai dampak negatif atau risiko yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan dan menemukan solusi baik untuk mengurangi maupun mengatasi dampak negatif tersebut (Kathy Rao, Tilt, dan Lester 2012).

Terlepas dari aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan, peran pemerintah dalam pengungkapan lingkungan sangat diperlukan. Pemerintah berperan sebagai pembuat regulasi yang memandu perusahaan dalam menciptakan transparansi dan akuntabilitas serta pemenuhan tanggung jawab sosialnya kepada masyarakat melalui pengungkapan informasi perusahaan.

Di Indonesia, pemerintah telah menerbitkan peraturan yang berkaitan dengan pengungkapan lingkungan yang tertuang dalam Undang – Undang nomor 40 tahun 2007 pasal 66 ayat (2) dan pasal 74 tentang Perseroan Terbatas. Menurut undang – undang, perusahaan wajib mengungkapkan aktivitas – aktivitas yang

berkaitan dengan tanggung jawab sosial dan lingkungan dalam laporan tahunan terutama bagi perseroan yang bergerak di bidang yang berkaitan dengan sumber daya alam. Akan tetapi, poin – poin yang harus diungkapkan oleh perusahaan mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan atau biasa disebut pula dengan CSR (*Corporate Social Responsibility*), tidak ditentukan dengan jelas sehingga isi pengungkapan CSR antara satu perusahaan dengan perusahaan yang lain berbeda - beda.

Beberapa perusahaan, meskipun tidak diwajibkan untuk melaporkan pengungkapan lingkungan, secara sukarela mengungkapkan informasi aktivitas perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan. Secara umum terdapat dua jenis pengungkapan yaitu, *mandatory disclosure* dan *voluntary disclosure*. *Mandatory disclosure* bersifat wajib dan berisi pengungkapan minimum yang wajib diungkapkan oleh perusahaan kepada publik. Di Indonesia, pengungkapan minimum diatur oleh BAPEPAM sebagai lembaga yang mengatur bentuk dan isi laporan tahunan perusahaan. Sebaliknya, *voluntary disclosure* atau pengungkapan yang bersifat sukarela artinya perusahaan tidak wajib melakukan pengungkapan atas poin – poin diluar *mandatory disclosure*, oleh sebab itulah dikatakan sukarela.

Isi *voluntary disclosure* antara satu perusahaan dengan perusahaan lain berbeda, karena tidak ada peraturan yang benar – benar mengikat aktivitas perusahaan terkait dengan pengungkapan tersebut. Perusahaan bebas menentukan informasi apa saja yang ingin diungkapkan dalam *voluntary disclosure*. Akibatnya, perusahaan cenderung mengungkapkan informasi yang bersifat menguntungkan

perusahaan atau dengan kata lain perusahaan berusaha menghindari pengungkapan yang dapat menimbulkan kerugian bagi perusahaan.

Menurut Liao *et al.* (2015) strategi dan keputusan perusahaan yang berkaitan dengan lingkungan termasuk pengungkapannya dapat mempengaruhi beberapa atau seluruh pemangku kepentingan. Setiap pemangku kepentingan memiliki tujuan dan skala tujuan yang berbeda, beberapa pemangku kepentingan boleh jadi fokus kepada perolehan *return* dan pemangku kepentingan lain fokus pada dampak aktivitas perusahaan terhadap lingkungan sehingga pengambilan keputusan secara langsung berpengaruh terhadap proses pencapaian tujuan masing – masing pemangku kepentingan. *Corporate governance* menjadi titik tengah antara proses pengambilan keputusan dan pengungkapan lingkungan untuk menerapkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan melalui pengungkapan lingkungan.

Studi empiris mengenai pengaruh *corporate governance* terhadap pengungkapan lingkungan telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Liao *et al.* (2015) menggunakan sampel 329 perusahaan terbesar di Inggris untuk meneliti hubungan antara keragaman gender, dewan independen, dan komite lingkungan terhadap pengungkapan gas rumah kaca. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara variabel independen keragaman gender yang diukur melalui proporsi direktur perempuan dalam dewan direksi dan variabel independen komite lingkungan dengan kecenderungan pengungkapan gas rumah kaca meskipun komite lingkungan pengaruhnya tidak signifikan apabila berjumlah sedikit atau pasif.

Penelitian Kathy Rao *et al.* (2012) menggunakan *corporate governance* sebagai variabel independen dan *environmental disclosure* sebagai variabel dependen. *Corporate governance* kemudian dijabarkan dalam 4 variabel yaitu *independent directors*, *institutional investors*, *board size*, dan *female directors*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *independent directors*, *institutional investors*, *board size*, dan *female directors* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap *environmental disclosure*.

Sementara itu, Ienciu, Popa, dan Ienciu (2012) menggunakan 54 perusahaan perminyakan dan penyulingan minyak terbesar di dunia sebagai sampel dalam penelitiannya mengenai pengungkapan lingkungan dan *corporate governance* menemukan bahwa terdapat hubungan signifikan antara komite lingkungan terhadap pengungkapan lingkungan sedangkan direktur non eksekutif independen dan ukuran dewan tidak menunjukkan hubungan yang signifikan.

Jika perusahaan melaksanakan praktik *corporate governance* dengan baik dalam rangka mempertanggungjawabkan segala kegiatan perusahaan kepada para stakeholder, maka seharusnya perusahaan juga telah bertanggung jawab untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan melalui laporan tentang aktivitas perusahaan yang berpengaruh terhadap lingkungan (Cong dan Freedman 2011). Oleh karena itu, dalam pengertian *good corporate governance* yang lebih luas, praktik *good corporate governance* dapat mengurangi besarnya dampak negatif yang ditimbulkan oleh aktivitas perusahaan.

Selain *corporate governance*, keragaman dalam dewan direksi juga sering dikaitkan dengan pengungkapan lingkungan. Salah satu hal yang sering diperdebatkan dalam keragaman dewan adalah gender. Perempuan dan laki – laki secara tradisional, budaya, dan sosial berbeda (Liao *et al.* 2015). Perbedaan ini boleh jadi dicirikan melalui kepribadian, gaya berkomunikasi dan gaya bekerja antara perempuan dan laki - laki. Perempuan dianggap lebih rajin, lebih berkomitmen dan berpartisipasi dalam kegiatan dewan (Huse dan Solberg 2006). Direksi dengan tingkat keragaman yang lebih tinggi dapat meningkatkan independensi dalam dewan (Kang, Cheng, dan Gray 2007). Perbedaan latar belakang, keterlibatan direksi perempuan secara aktif, independensi serta faktor – faktor lain memungkinkan direksi perempuan untuk memberikan kontribusi terhadap diskusi dan keputusan yang lebih kompleks seperti pengungkapan lingkungan.

Penelitian ini meneliti hubungan antara keragaman gender dan *corporate governance* dengan *environmental disclosure*. Penelitian ini berbeda dengan penelitian – penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015 - 2016 sebagai sampel. Sampel tersebut dipilih karena perusahaan manufaktur dianggap memiliki keterkaitan dengan sumber daya alam yang tinggi serta menimbulkan dampak yang tinggi pula terhadap lingkungan. Selain itu, penelitian yang dilakukan dengan mengambil sampel dari sektor yang spesifik akan mampu mengatasi masalah dengan lebih baik (Bhatt dan Bhattacharya, 2015). Data

penelitian pun menggunakan data laporan tahunan terbaru yaitu pada tahun 2015 – 2016.

Terdapat empat variabel independen yang diangkat dalam penelitian ini. Variabel independen tersebut mengacu pada variabel independen yang digunakan dalam penelitian Liao *et al.* (2015) yang meneliti hubungan antara keragaman gender, dewan independen, dan komite lingkungan dengan pengungkapan gas rumah kaca. Dari penelitian tersebut, variabel independen komite lingkungan tidak disertakan dalam penelitian ini karena ketiadaan data komite lingkungan di Indonesia. Akan tetapi, terdapat dua variabel independen lain yang ditambahkan yaitu ukuran dewan komisaris dan kepemilikan institusional. Berdasarkan latar belakang yang telah disebutkan dalam paragraf – paragraf sebelumnya, penelitian ini diberi judul **“PENGARUH KERAGAMAN GENDER DAN *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP PENGUNGKAPAN LINGKUNGAN (*ENVIRONMENTAL DISCLOSURE*)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pada sub bab sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pengungkapan lingkungan merupakan bentuk transparansi dan alat bagi perusahaan untuk mempertanggungjawabkan aktivitas perusahaan terutama aktivitas yang berkaitan dengan lingkungan. Selanjutnya, informasi yang dituangkan dalam pengungkapan lingkungan tersebut juga menjadi salah satu cara perusahaan untuk memperoleh legitimasi masyarakat. Hal ini dilakukan untuk menjaga citra perusahaan.

Beberapa peneliti telah meneliti pengungkapan lingkungan dengan menggunakan variabel dan sampel yang berbeda. Penelitian tersebut memperlihatkan hasil yang beragam dan tidak konsisten sehingga dalam penelitian ini disusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah keragaman gender berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan?
2. Apakah dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan?
3. Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap pengungkapan lingkungan?
4. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap pengungkapan lingkungan?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji apakah terdapat hubungan positif antara keragaman gender dengan pengungkapan lingkungan
2. Untuk menguji apakah terdapat hubungan positif antara dewan komisaris independen dengan pengungkapan lingkungan
3. Untuk menguji apakah terdapat hubungan negatif antara ukuran dewan komisaris dengan pengungkapan lingkungan
4. Untuk menguji apakah terdapat hubungan positif antara kepemilikan institusional dengan pengungkapan lingkungan

1.4 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap penelitian lain, khususnya hal – hal yang berkaitan dengan *environmental disclosure* pada perusahaan *go public*.

2. Bagi Organisasional

Penelitian ini diharapkan akan menjadi salah satu pertimbangan perusahaan akan pentingnya *environmental disclosure* sebagai bentuk pengungkapan atas dampak aktivitas perusahaan serta sebagai bentuk transparansi dan akuntabilitas perusahaan terhadap *stakeholder* sehingga perusahaan menyajikan pelaporan lingkungannya secara lengkap.